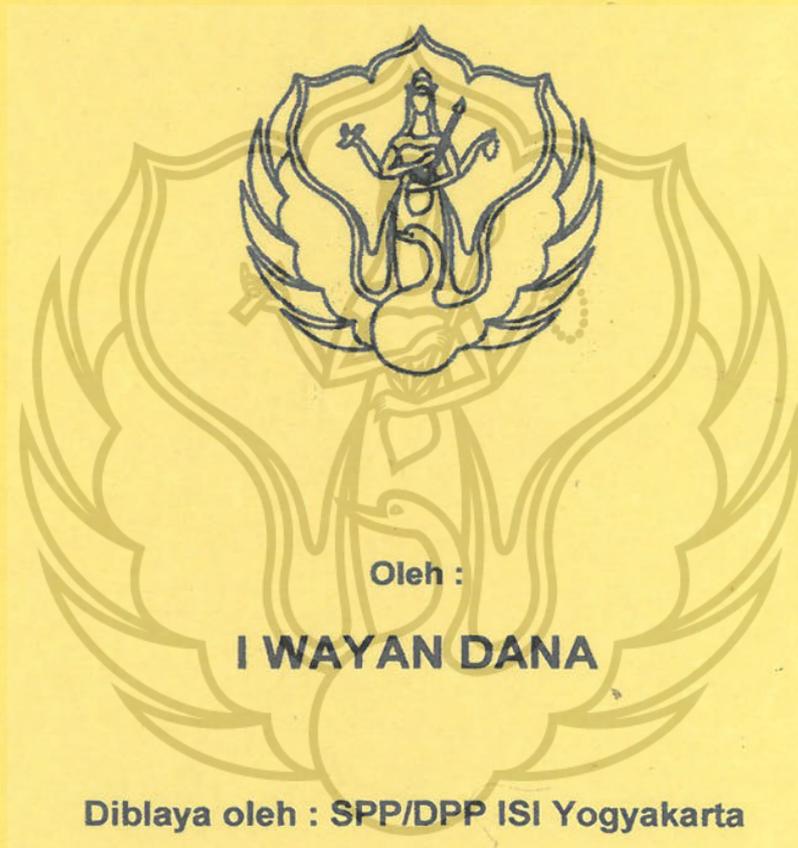


# LAPORAN PENELITIAN

## TARI BALI DALAM DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT YOGYAKARTA



**FAKULTAS KESENIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAN  
1986/1987**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	392/ST/Kel/09	
KLAS		
TERIMA	4-2-09	TTD.



LAPORAN PENELITIAN

**T A R I   B A L I**

DALAM DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT  
YOGYAKARTA



Oleh :

**I WAYAN DANA**



Dibiayai oleh : SPP / DPP ISI Yogyakarta

**FAKULTAS KESENIAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**1986/1987**

## P R A K A T A

Berkat wara nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Kuasa, akhirnya penelitian yang berjudul TARI BALI DALAM DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT YOGYAKARTA ini dapat dirampungkan.

Dalam penyusunan laporan ini saya mendapat dukungan dan bimbingan sepenuhnya dari ahli-ahli tari, pendidik Tari Pimpinan Sanggar Tari dan tokoh-tokoh tari Bali yang sangat bermanfaat. Sehubungan dengan itu, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan sehingga terlaksananya penelitian ini.
2. Bapak A.P. Suhastjarja, M.Mus. yang membimbing penulis, serta memberi dorongan moral sehingga menumbuhkan keyakinan pada diri saya.
3. Kepala Balai Penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberi waktu, dana dan motivasi sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar.
4. Karyawan Perpustakaan Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta yang telah memijamkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Para tokoh tari, Pimpinan Sanggar Tari, Seniman Tari dan Pengajar tari Bali serta kepada semua pihak yang telah memberi sumbangsin, sehingga terwujudnya laporan penelitian ini.

Akhirnya, tiada sesuatu yang sangat sempurna, maka apa yang telah ditulis ini, saya yakin masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu demi kelengkapan dan kesempurnaan-nya sangat diharapkan masukan dari para kritikus tari khususnya dan bijaksanawan pada umumnya.

Yogyakarta, 2 Mei 1987

I WAYAN DANA



## DAFTAR ISI

P R A K A T A . . . . .	i
DAFTAR ISI . . . . .	iii
R I N G K A S A N . . . . .	iv
I. PENDAHULUAN . . . . .	1
II. TARI BALI DALAM DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT YOGYAKARTA . . . . .	10
A. KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MAYARAKAT YOGYAKARTA . . . . .	10
B. JENIS JENIS TARI BALI DI YOGYAKARTA . . . . .	13
C. FUNGSI DAN KEDUDUKAN TARI BALI . . . . .	16
1. Tari Bali Sebagai Hiburan . . . . .	16
2. Tari Bali Sebagai Pendidikan . . . . .	19
3. Kedudukan Tari Bali . . . . .	23
D. PERANAN ORGANISASI TARI DALAM PEMBINAAN DAN PERKEMBANGAN TARI BALI DI YOGYAKARTA . . . . .	23
III. K E S I M P U L A N . . . . .	31
DAFTAR PUSTAKA . . . . .	34

## RINGKASAN

Berangkat dari kenyataan yang ada saat ini, seni budaya Bali khususnya bidang tari Bali tumbuh dan berkembang, baik di Bali maupun di luar Pulau Bali.

Tersebar luasnya ke luar daerah ditunjang oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta hubungan yang terjalin semakin erat antar satu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia. Berkat lancarnya arus komunikasi, maka tidak sedikit orang-orang luar daerah datang ke Bali dengan maksud melihat, mempelajari seni budaya Bali khususnya seni tari. Di samping itu, banyak pula putra-putri Bali yang pergi ke luar daerah dengan tujuan menuntut pendidikan, bekerja ataupun transmigrasi. Kenyataan seperti tersebut secara tidak langsung memberi peluang besar menyebar luasnya tari-tarian Bali diseluruh tanah air. Salah satu bukti kenyataannya saat ini tari Bali terpelihara dengan baik di Yogyakarta. Di kota ini tari Bali berkembang dan dipelajari oleh masyarakat baik lewat lembaga formal, seperti SMKI, Jurusan Tari Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta maupun di organisasi Kesenian non formal. Pada umumnya organisasi atau group-group tari Bali di Yogyakarta ini dibentuk oleh putra-putri Bali yang belajar atau bekerja bersama anggota masyarakat setempat. Group-group inilah yang ikut membina, memelihara dan mengembangkan tari Bali, sehingga sangat dimungkinkan menghasilkan penari-penari Bali yang berbakat serta mempunyai kemampuan melebihi orang Bali sendiri. Jadi peranan organisasi seperti Sanggar Tari, Kursus Tari, Yayasan seni sangat membantu proses pertumbuhan tari Bali lebih cepat masyarakat. Dengan demikian sekaligus bermanfaat untuk

penularen ke genorasi berikutnya, sehingga diharapkan munculnya kader-kader bahkan maicenas-maicenas tari Bali sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Yogyakarta.

Selain kegiatan rutin Sanggar-sanggar tari Bali di Yogyakarta diadakan pula pementasan-pementasan tari, baik kelompok maupun individual. Manfaat dari pementasan ini adalah memberi tontonan kepada masyarakat yang lebih luas agar terbiasa melihat sekaligus menghargai budaya sendiri. Apabila diamati dengan sungguh-sungguh, kehadiran tari Bali mendapat tempat dan kedudukan yang cukup penting baik sebagai pendidikan maupun hiburan dalam dinamika sosial budaya masyarakat Yogyakarta. Hal ini terbukti ikut serta tari Bali baik pada pertemuan-pertemuan kecil maupun pada peristiwa Nasional. Selain itu para peminat yang belajar dan mengembangkan bakatnya pada tari Bali setiap tahun semakin meningkat. Peserta yang menekuni latihan-latihan tari Bali di Sanggar Tari yang ada di Yogyakarta ini, terdiri anak-anak, remaja dan dewasa yang berasal dari berbagai lapisan dan golongan masyarakat.

## I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Jaman telah berubah, waktu berjalan terus menuruti gerak rotasi dari satu periode ke periode berikutnya. Segala yang ada di dunia ini tidak ada yang mampu melawan kekuatan sang waktu untuk menunda atau mempercepat suatu kejadian. Menyadari hukum tersebut, maka tidak mengherankan apabila tari Bali mengalami pembaharuan-pembaharuan dan perkembangan dalam arti tersebar luas. Perkembangan yang dicapai saat ini merupakan refleksi dari pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, baik pembangunan fisik maupun mental demi terwujudnya manusia Indonesia yang seutuhnya. Suatu kenyataan, bahwa sejak Indonesia merdeka tanggal 17 Agustus 1945 pembaharuan dan perkembangan tari Bali sudah meluas, tidak terbatas pada gerak, tetapi juga dalam ekspresi, thema, busana dan penampilan baru yang sesuai dengan jiwa dan semangat kemerdekaan.

Seniman-seniman tari berkreasi dengan menampilkan karya-karya baru, baik yang tetap berpijak pada tari-tarian tradisi maupun terlepas sama sekali dari tradisi yang ada. Tari-tarian yang muncul pada periode ini adalah jenis tari Kekebyaran, baik berbentuk tari tunggal, duet maupun drama-tari. Tari Kekebyaran ini mendapat tempat dan populer tidak saja di kalangan masyarakat di pulau Bali. Adapun para pencipta tari beserta hasil karyanya yang terkenal sampai sekarang, antara lain; I Maryo dari Tabanan dengan ciptaannya Tari Kebyar Duduk, Kebyar Terompong dan Oleg Tamulilingan. I Nyoman Ridet bersama I Wayan Likes mencipta tari Tenun, I Nyoman Kaler dengan karya tari Wiranata dan Gede Manik

Gede Manik dalam ciptaannya tari Kebyar Taruna Jaya. Tokoh atau pencipta tari tersebut di atas telah tiada, namun karyanya tetap terpelihara dan terkenal sampai saat ini. Satu-satunya pencipta tari Kekebyaran yang meneruskan kegiatan dalam penciptaan tari hingga kini adalah Bapak I Wayan Bra-tha dengan segudang hasil karya yang lebih banyak berbentuk dramatari, antara lain; Rajapala, Arjuna Wiwaha, Nara Kusuma, Jayaprana, Ramayana, Mahabharata dan beberapa karya lainnya.

Selain aktifnya pencipta tari baik yang usianya tua maupun muda, dalam berkarya dibantu pula oleh semangat masyarakat Bali yang berusaha memelihara dan mengembangkan seni tari tersebut melalui sistim sekeha yang ada di setiap desa.

Berpijak dari uraian tersebut, maka sampai saat ini hampir di setiap desa di Bali mempunyai sekeha-sekeha gong dan tari yang khusus membina dan mengembangkan hasil karya para seniman yang telah ada. Dalam realisasi pembinaannya baik untuk kepentingan atau tujuan upacara keagamaan maupun untuk pertunjukan-pertunjukan yang bersifat performance. Hampir setiap tahun berlangsung atau dilaksanakan festival antar satu sekeha dengan sekeha yang lain dalam tingkat Desa, Kecamatan dan Kabupaten.

Semenjak kepemimpinan Gubernur Bali Ida Bagus Mantra mulai diselenggarakan pesta kesenian Bali yang berlangsung satu bulan yaitu bulan Juni sampai Juli setiap tahun. Hal ini membawa dampak positif yaitu memacu para seniman agar lebih kreatif untuk menanggulangi kejenuhan. Di samping itu dimungkinkan untuk menguji kekuatan dalam mempertahankan diri dari pengaruh-pengaruh negatif dari luar. Selain itu

Selain itu, jauh sebelum diadakan pesta Kesenian Bali pemerintah pusat telah melaksanakan festival Sendratari tingkat Asean di Surabaya dan Prambanan. Hal ini merupakan sesuatu yang berharga bagi pertumbuhan tari Bali di dalam menerima dan memberi pengaruh yang positif, sehingga sampai saat ini tari Bali dikenang, dikenal, dibina dan dipelajari oleh berbagai masyarakat di manca negara.

Untuk menghindari agar tidak terjadi kemiskinan ataupun kemerosotan mutu tari Bali, pemerintah daerah Bali membentuk suatu wadah yang disebut "Listibya" yaitu Majelis Pertimbangan dan Pembinaan Kebudayaan. Lembaga ini berfungsi untuk menggali dan melestarikan kesenian (seni tari) yang hampir punah. Selain itu aktif pula mengadakan penilaian serta pembinaan kader-kader tari yang telah diorganisir melalui sekeha-sekeha, baik yang berada di pelosok desa maupun di kota-kota yang mempunyai potensi untuk perkembangan tari dalam tujuan kepariwisataan.

Selain Listibya, berdiri pula dua lembaga pendidikan Kesenian yaitu; Konser vatori Karawitan yang sekarang menjadi (SMKI) dan Akademi Seni Tari Indonesia, Jurusan Tari Bali di Denpasar. Kedua lembaga ini telah banyak melahirkan seniman-seniman berbobot dalam bidangnya masing-masing dan tersebar luas diseluruh Indonesia, baik sebagai penari, pengajar tari, pimpinan Sanggar tari Bali mupun bekerja di instansi-instansi pemerintah dan swasta. Dengan tersebarnya tokoh-tokoh tari Bali ini, berarti menyebar luas pula tari Bali kedaerah-daerah lainnya di Indonesia. Suatu kenyataan bahwa dewasa ini hampir disetiap kota besar di Indonesia berdiri perkumpulan atau Sanggar-sanggar tari Bali. Salah

Salah satu organisasi tari Bali yang berada di luar pulau Dewata adalah terdapat di kota budaya Yogyakarta. Sampai saat ini perkumpulan tari Bali tersebut sangat aktif dan dengan rutin melaksanakan latihan maupun pementasan yang didukung oleh anggota masyarakat setempat.

Organisasi atau perkumpulan tari Bali yang pertama di Yogyakarta didirikan oleh Keluarga Putra Bali Purantara Yogyakarta tanggal 24 September 1963. Pelaksanaan kegiatannya semenjak berdiri sampai sekarang diselenggarakan di Balai Banjar "Saraswati" Yogyakarta<sup>1</sup>.

Kota Yogyakarta memiliki keunikan tersendiri, yaitu mempunyai keindahan peninggalan seni budaya para leluhur yang sampai saat ini dilestarikan oleh generasi mudanya. Di samping itu, karena keramahan masyarakatnya Yogyakarta dikenal sebagai kota Budaya, kota Pendidikan (Pelajar), telah tumbuh dan berkembang dihuni oleh penduduk dari berbagai daerah, negara hingga kini tetap mengagumkan keindahannya. Sebagai pusat seni budaya, Yogyakarta merupakan lahan subur bagi kehidupan kesenian, baik kesenian daerah sendiri maupun kesenian daerah lain. Buktinya di Yogyakarta ini tercatat sekitar 4700 kelompok atau organisasi kesenian yang meliputi segala jenis kesenian<sup>2</sup>. Salah satu diantaranya adalah organisasi kesenian Keluarga Putra Bali Purantara yang membina bidang seni tari Bali. Selain itu tari Bali di....

---

<sup>1</sup>I Nyoman Sadra Dharmawan, Anggaran Dasar dan anggaran Rumah Tangga Kursus Tari Bali Saraswati, Yogyakarta: KPB Purantara tahun 1981), Bab I, hal. 2.

<sup>2</sup>Dua puluh organisasi Kesenian Dapat bantuan Rp. 4 Juta Kedaulatan Rakyat (Yogyakarta), Selasa 22-1-1985, hal.2, k.4.

Selain itu tari Bali di Yogyakarta dimasyarakatkan juga oleh Sanggar Tari "Nyoman", Sanggar Tari "Jayatra", Sanggar Tari "Kawitan Kshanti", Sanggar Seni Sekar Suhun Yayasan Kapentasti Yogyakarta, Sanggar Tari Natya Laksita dan Sanggar-sanggar lainnya.

Tari Bali selain dibina dan dipelajari lewat organisasi atau Sanggar yang sifatnya informal, dipelajari serta dikembangkan juga melalui jenjang pendidikan formal seperti; di SMK dan Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mengingat jumlah organisasi atau Sanggar Tari yang memberi pelajaran tari Bali sangat banyak, maka dalam penulisan ini sampel diambil dari organisasi Keluarga Putra Bali Purantara yang berlokasi di jalan Mawar 10 Baciro Yogyakarta. Organisasi Putra Bali yang khusus melaksanakan Kursus Tari Bali "Saraswati" ini digunakan sebagai sampel dalam pengumpulan data-data, karena selain pertama kali membina tari Bali, juga satu-satunya Sanggar Tari Bali yang dalam pelaksanaannya menggunakan gambelan langsung. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan secara deskriptif bahwa tari Bali memegang peranan penting dalam Dinamika Sosial-budaya masyarakat di daerah Istimewa Yogyakarta ini.

## B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam terhadap perkembangan tari Bali di dalam Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Yogyakarta. Selain itu juga bermaksud untuk inventarisasi terhadap pembinaan tari Bali di luar daerah, sekaligus menambah khasanah kepustakaan.

### C. PENELAAHAN KEPUSTAKAAN

Buku yang mengupas tentang tari Bali telah banyak ditulis oleh orang Bali sendiri maupun sarjana Indonesia dan ilmuwan-ilmuwan asing. Ada beberapa buku yang telah ditulis oleh sarjana Indonesia antara lain; Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisionil di Indonesia di tulis oleh bapak Dr. Soedarsono yang berisikan tentang perkembangan dramatari di Jawa dan Bali serta beberapa masalah mengenai definisi tari, arti koreografi, periodisasi tari dan masalah khusus terhadap perkembangan tari di Indonesia. Perkembangan Seni Tari di Bali oleh I Wayan Dibia, S.S.T. yang isinya mengungkapkan tentang perjalanan tari Bali sejak jaman primitif sampai modern. Penjelasan yang terdapat dalam kedua buku tersebut dapat dipergunakan sebagai pijakan dalam menelusuri lebih lanjut perkembangan tari Bali dewasa ini, terutama kaitannya dengan penelitian ini.

Dalam buku Perkembangan Seni Tari di Bali, I Wayan Dibia lebih lanjut menjelaskan; "bahwa tari Bali sudah tersebar luas tidak saja di Bali, bahkan hampir di setiap kota besar di Indonesia terdapat perkumpulan-perkumpulan tari Bali". Kenyataannya dapat dibuktikan dengan adanya Sanggar Tari di Medan, Surabaya, Lombok, Bandung, Jakarta Semarang dan di Yogyakarta. Perkembangannya terutama dapat dilihat pada suasana pementasan, waktu dan masuknya konsumsi pertunjukan untuk wisatawan<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup>I Wayan Dibia, Perkembangan Seni Tari di Bali, (Denpasar: Proyek Sasana Budaya Bali tahun 1977/1978), hal. 53.

Buku-buku hasil penelitian pendahulu tersebut sebagian besar memberikan informasi secara deskriptif, yakni membeberkan tari Bali baik yang berfungsi sakral maupun sekuler. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat berharga, karena dapat dipakai sebagai bahan dalam pengumpulan data-data yang dapat dipercaya dan pernah terjadi di masa lampau. Dua buah buku tersebut di atas merupakan acuan utama untuk menelusuri perkembangan tari Bali dengan sosial budaya masyarakat di mana tari Bali itu berada.

Perkembangan yang dimaksudkan adalah penyebarluasan yaitu yang semula diketahui dan dilaksanakan oleh satu lingkungan atau daerah tertentu, kemudian menyebar luas ke lingkungan yang lain bahkan sampai pada satu lingkungan masyarakat umum<sup>4</sup>.

Selain buku tersebut di atas, masih ada buku-buku lain yang tidak kecil nilai dan bantuannya dalam memberikan pandangan-pandangan dalam penyelesaian laporan hasil penelitian ini, seperti yang tercantum dalam Daftar Pustaka.

---

<sup>4</sup>Dewan Kesenian Prop DIY, Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta, (Yogyakarta: Proyek Pengembang Kesenian DIY Dept. P dan K tahun 1981), hal. lll.

#### D. METODOLOGI

Metodo yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Sedangkan pengumpulan data pertama di peroleh dari buku-buku (pustaka) yang dapat dipakai sebagai pemberi informasi serta bahan dan bekal untuk merekam keadaan tari Bali yang sedang berkembang di masyarakat khususnya di Yogyakarta. Selain itu dilaksanakan pula pengumpulan data yang lebih mendasar pada tehnik wawancara, yaitu berwawancara terutama kepada Pimpinan Sanggar-sanggar tari Bali, Pengajar tari Bali, penari, siswa dan para ahli tari Bali. Selain itu juga dengan masyarakat pendukung, pecinta tari Bali yang berada di Yogyakarta atau beberapa tokoh tari Bali yang pernah tinggal di Yogyakarta dan sekarang bertempat tinggal di luar Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti; I Gusti Ketut Suprakta, I Gusti Bagus Subrata (Jakarta), I Nyoman Wenten (Amirika) dan I Gusti Agung Ngurah Supartha (Bali).

Bersamaan dengan wawancara dilakukan juga observasi yaitu mengamati langsung latihan dan pementasan tari Bali. Hal ini sangat menopang sekali penelitian ini, karena di Yogyakarta terdapat sekolah Kesenian (SMKI dan Jurusan Tari Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta yang mempelajari tari Bali. Selain itu hampir setiap Sanggar Tari yang ada di Yogyakarta memiliki atau mengajarkan tari Bali serta melaksanakan pementasan insidental.

Hasil-hasil yang didapat dari pengumpulan data tersebut, kemudian dilanjutkan dengan penganalisaan data berdasarkan perbandingan dan kualitas dari masing-masing Sanggar Tari Bali terutama yang berada di Kota Madya Yogyakarta.

## E. SISTIMATIKA PENULISAN

Data-data yang telah dianalisa dilanjutkan dengan penulisan. Atas dasar penganalisaan tersebut, maka terjadilah pemilahan-pemilahan terhadap pokok pembicaraan yang disusun dalam sebuah masalah yang disajikan secara deskriptif analitis sebagai berikut:

### I. PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, penelaahan kepustakaan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

### II. TARI BALI DALAM DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT YOGYAKARTA, yang mencakup tentang;

- A. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Yogyakarta
- B. Jenis-jenis Tari Bali di Yogyakarta
- C. Fungsi dan Kedudukan Tari Bali
- D. Peranan Sanggar Tari Dalam Perkembangan Tari Bali

### III. KESIMPULAN

Dalam Kesimpulan ini diutarakan bahwa tari Bali; memegang peranan penting dalam Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Yogyakarta, baik sebagai seni hiburan maupun pendidikan.